

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, perusahaan harus memiliki daya saing yang kuat untuk menjaga kelangsungan bisnis dan tujuan bisnis, manajemen harus mampu mengoordinasikan penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien serta mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menggerakkan bisnis di masa depan. mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 198), tujuan akhir yang harus dicapai perusahaan antara lain adalah yang terpenting untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang maksimal.

Salah satu sektor yang banyak diminati investor adalah perusahaan *food and beverage*. Sektor industri *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *food and beverage*. Karena permintaan masyarakat akan pangan, perusahaan Indonesia sangat menaruh perhatian bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat dan merasa lahir perusahaan baru di bidang *food and beverage*.

Perusahaan harus mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan sumber daya harus dikelola dan diolah secara cermat dan dikelola melalui manajemen. Manajemen harus mampu mengambil keputusan yang tidak hanya mengoordinasikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan bisnis di masa depan. Perusahaan pengoperasi membutuhkan dana untuk membiayai operasinya sehari-hari selama dana yang dikeluarkan akan dikembalikan ke perusahaan dalam waktu singkat.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung secara optimal kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Profitabilitas bisnis dan keterampilan manajemen laba sangat penting bagi masyarakat, profitabilitas menentukan realisasi keuangan perusahaan, dan semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin menguntungkan

perusahaan dan semakin tinggi prospek perusahaan. Mengindikasikan bahwa. Menurut Sartono (Lestari, 2017: 8), “Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba atas penjualan, total aset, dan modal kerja sendiri”. Menurut Munawir (Canizio, 2017: 2), “ Profitabilitas merupakan indikasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.”

Profitabilitas sangat penting untuk bisnis. Bagi para pemimpin bisnis, profitabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang dipimpinnya, dan bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka kemungkinan besar pengembalian gaji akan semakin tinggi. Secara umum, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba. Itu karena keuntungan besar saja bukanlah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan berjalan. Efisiensi suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkannya dengan modal yang dihasilkannya.

Ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Ini termasuk : Pengembalian total aset (ROA). Mengetahui ROA akan membantu bisnis menentukan apakah perusahaan menghasilkan keuntungan secara efisien. Profitabilitas yang tinggi akan mampu mendukung operasional bisnis secara optimal. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setiap bisnis membutuhkan sumber daya potensial untuk menjalankan bisnisnya. Modal merupakan masalah utama yang mendukung perkembangan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Kasmir (2019: 252), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan komersial.

“Perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali” (Ismawati dan Karlina (2017). Komponen modal kerja yang dibahas dalam penelitian ini meliputi piutang dan persediaan. Komponen kedua diwakili oleh piutang. Dewi dan Rahayu (2016) mengemukakan bahwa komponen modal kerja yang terus menerus dalam keadaan bergulir adalah kredit. Tingkat perputaran pinjaman

memungkinkan entitas untuk melihat jumlah pembayaran kembali dana yang tertanam dalam pinjaman. Ketika perputaran pinjaman lambat, dibutuhkan waktu lama agar dana yang tertanam dalam pinjaman kembali sebelum dikonversi menjadi uang tunai.

Komponen modal kerja yang tidak kalah pentingnya selain pinjaman adalah persediaan. Persediaan adalah bahan atau barang dalam perusahaan yang tersedia untuk dijual kembali dalam bentuk barang dalam proses atau barang siap jual (Dewi dan Rahayu, 2016). Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin sedikit modal kerja yang tertahan dalam persediaan, sehingga dianggap baik bagi perusahaan, sedangkan perputaran persediaan yang rendah menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam persediaan yang tidak terpakai yang diubah menjadi uang tunai (Hery, 2016: 82).

Bisnis menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, dengan persaingan bisnis yang semakin ketat dimana semua bisnis akan berjuang untuk bertahan hidup. Perusahaan yang tidak kompetitif akan gulung tikar, sehingga perusahaan harus berusaha tidak hanya untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dengan berbagai komponen model bisnis yang efisien. Berdasarkan penjelasan dalam penelitian ini, penggunaan turnover dan inventory turnover sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan

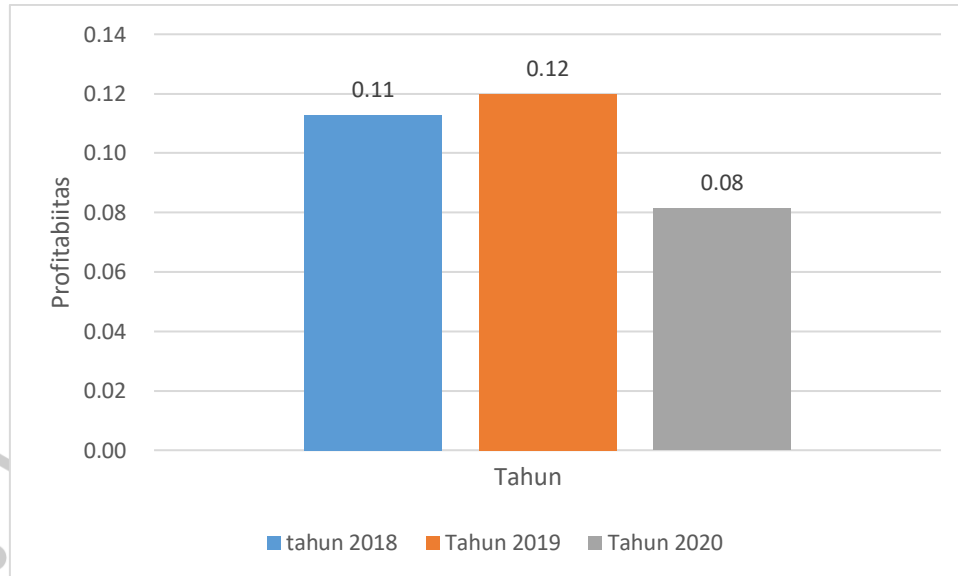
**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	250,3	21,8	2,00
		2019	17,4	231,8	0,00
		2020	27,7	12,3	0,00
2	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	2018	18,31	22,6	0,00
		2019	17,6	11,2	-0,01
		2020	16,2	9,6	-0,01
3	Delta Djakarta Tbk.	2018	3,3	4,6	0,24
		2019	17,5	4,0	0,25
		2020	11,6	2,8	0,10
4	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	2018	33,5	19,9	0,00
		2019	25,6	10,4	-0,01
		2020	27,6	9,3	-0,01
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	18,0	10,6	0,33
		2019	20,5	10,8	0,32
		2020	16,2	11,0	0,36
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	156,1	6,9	0,15
		2019	2,6	0,7	0,19
		2020	21,9	7,7	2,28
7	Multibintang Indonesia Tbk.	2018	11,8	0,2	1,00
		2019	8,6	22,0	1,04
		2020	11,8	11,8	0,24
8	Mayora Indah Tbk.	2018	7,9	9,3	0,00
		2019	7,8	8,1	-0,01
		2020	8,7	8,7	0,00
9	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	12,5	48,0	0,00
		2019	127,3	448,8	0,00
		2020	1,6	34,3	0,00
10	SekarLautTbk.	2018	12,6	7,6	0,48
		2019	13,8	8,1	0,06
		2020	15,8	1,5	-0,01
11	PT Siantar Top Tbk.	2018	1,3	9,2	0,00
		2019	3,2	11,1	0,00
		2020	16,0	2,4	0,03
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2018	20,5	7,9	0,13
		2019	19,1	7,4	0,02
		2020	18,3	6,2	0,13

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Grafik 1.1

**Data Return on Assets Pada Perusahaan *Food and Beverage* di *BEI* Tahun 2018 - 2020**



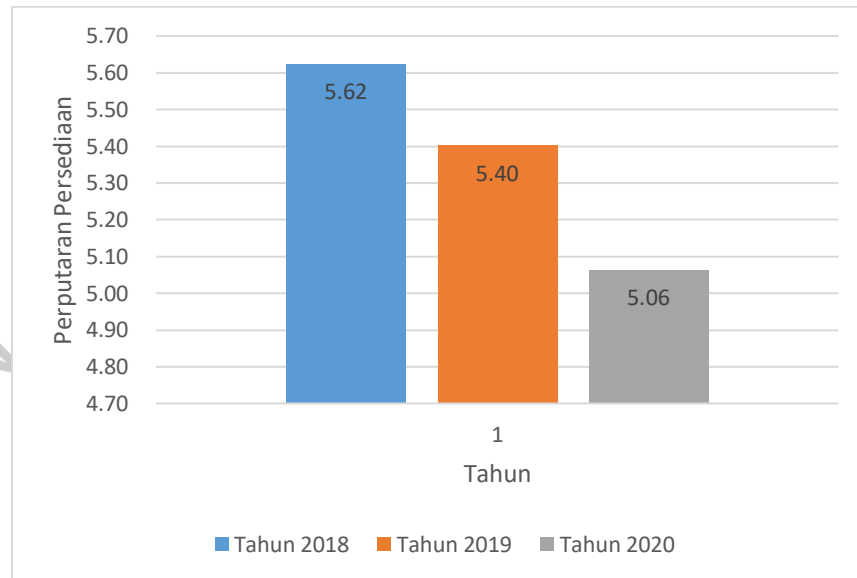
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data Sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan perhitungan diatas, profitabilitas meningkat sebesar 0,12% dari 2018 ke 2019, yang berbanding terbalik, dengan turnover yang lebih rendah mencerminkan kinerja yang lebih rendah dan berdampak pada profitabilitas ketika kurang terpengaruh. Anda dapat melihat bahwa itu memberi. Profitabilitas cenderung menurun sebesar 0,08 (8%) dari tahun 2019 hingga 2020.

**Grafik 1.2**

**Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI Tahun 2018-2020**



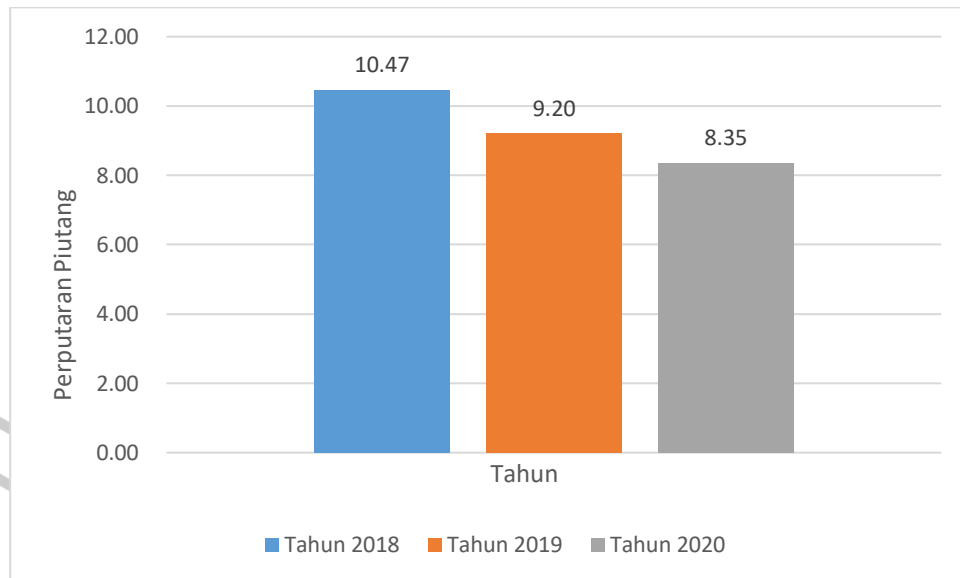
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data Sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat ditentukan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 5,40 (5,4%) dari tahun 2018 ke 2019 dan perputaran persediaan menurun sebesar 5,06 (5,06%) dari tahun 2019 ke 2020, semakin rendah tingkat kinerja penjualan yang rendah, dan juga mempengaruhi rendahnya profitabilitas.

**Grafik 1.3**

**Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI Tahun 2018 - 2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data Sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pendapatan trade credit meningkat sebesar 9,20 (9,2%) dari 2018 ke 2019 dan pendapatan trade credit meningkat 8,35 (8,35%) dari 2019 ke 2020 seiring penurunan penjualan. Saya mengerti ini, mencerminkan kinerja yang buruk dan juga mempengaruhi profitabilitas yang buruk.

Ada beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain, namun ada perbedaan pendapat di antara hasil yang diperoleh. Menurut survei yang dilakukan oleh (Sukarniasih, Keplamareni, Pradnyawati, 2021; Martha dan Suryadi, 2020), pendapatan credit tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Menurut sebuah penelitian (Muslikati, 2019; Sukarniasih, Keplamareni & Pradnyawati, 2021), perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan mempengaruhi *return on assets (ROA)*. Survei yang dilakukan (Sukadana, 2018 dan Mailinda, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Berbeda dengan (Siahaan, 2016), pendapatan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Hal ini juga

berbeda dengan pernyataan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)* (Utami dan Dewi S., 2016). (Wibisana, Mardani dan Wahono, 2018) menemukan bahwa pendapatan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*.

Dari uraian diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan berwirausaha secara umum adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Tingkat keuntungan tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan, tetapi dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi dari tahun ke tahun. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Karena fluktuasi antara 2018 dan 2020, peneliti sekarang memilih periode penelitian tiga periode, dan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian selama periode ini sudah tersedia dan peneliti lebih cenderung berasal dari perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, hasil penelitian sebelumnya dari kesimpulan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berkenaan dengan itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang mempengaruhi *return on asset (roa)* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaan mempengaruhi *return on asset (roa)* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan atas dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- ✓ Dilihat secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya bidang manajemen keuangan, dan dapat juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari sebagai bekal untuk berkecimpung dalam dunia bisnis.
- ✓ Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, memberikan wawasan untuk menambah pengetahuan, dan mungkin juga memberikan penjelasan mengenai dampak perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Perusahaan (Praktis)

- ✓ Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini seharusnya membawa manfaat dengan memberikan unsur penilaian terhadap

peningkatan profitabilitasnya. Selain itu, penting juga untuk dipertimbangkan saat membuat keputusan.

- ✓ Penelitian ini harus dipertimbangkan dalam prosedur pengambilan keputusan yang terkait dengan penjualan uang, penerimaan dan penjualan saham dalam upaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

